

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu yang diakui secara universal dan dijamin oleh berbagai peraturan perundang-undangan. Di Indonesia, aturan tentang pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, dan mandiri. Namun, dalam proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut, banyak siswa menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah prokrastinasi akademik.

Seiring dengan perkembangan pendidikan yang semakin kompleks, kebiasaan menunda-nunda tugas atau pekerjaan akademik mulai mendapat perhatian lebih, terutama di kalangan pelajar. Prokrastinasi sering kali dianggap sebagai masalah yang lebih umum di kalangan pelajar tingkat menengah atau perguruan tinggi, padahal fenomena ini juga dapat ditemukan pada siswa sekolah dasar. Prokrastinasi akademik pada anak-anak sekolah dasar sering kali masih diabaikan, padahal perilaku ini dapat berdampak negatif terhadap

perkembangan akademik, keterampilan manajemen waktu, dan motivasi belajar secara keseluruhan.

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan yang dapat menimbulkan berbagai macam dampak buruk, seperti waktu yang terbuang dengan percuma dan tugas menjadi terbengkalai. Hal ini merujuk pada menangguhkan tugas atau aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan ujian, atau menyelesaikan tugas sekolah (Pratama, 2022). Meskipun dapat memberikan kenyamanan sementara, prokrastinasi akademik sejatinya dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, baik dalam waktu dekat maupun di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Stell dalam (Nurjan, 2020) bahwa prokrastinasi ialah perilaku menunda dengan sadar pekerjaan yang akan dilakukan tanpa mengingat konsekuensi yang akan dialami.

Jika memperhatikan situasi saat ini, mayoritas siswa memiliki pandangan bahwa kegiatan akademik sebagai hal yang menyenangkan serta dianggap memberi tantangan bagi mereka sehingga dapat menjalani dengan ambisius dan penuh motivasi (Ica Warnisa & Rosita, 2024). Namun disisi lain, siswa lainnya menganggap kehidupan akademik sebagai kegiatan yang tidak menyenangkan, membosankan, dan dianggap memberi tekanan bagi mereka sehingga siswa merasa cemas dan merasa takut. Perbedaan cara pandang siswa, mengenai kegiatan akademik akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan sikap dan

keputusan saat menghadapi tuntutan akademik. Siswa yang memiliki sikap ambisus adalah selalu rajin dan berusaha dengan sangat semangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya. Berbeda dengan siswa yang malas yang menganggap tugas sebagai tekanan, maka akan cenderung terlambat dalam menyelesaikannya.

Siswa yang mengalami prokrastinasi sering kali menunjukkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas sekolah dan berkurangnya kualitas belajar. Hal ini tidak hanya memengaruhi nilai akademik mereka, tetapi juga dapat berdampak pada rasa percaya diri dan motivasi belajar. Siswa yang terjebak dalam prokrastinasi cenderung buruk dalam manajemen waktu (Dayantri & Netrawati 2023). Akibatnya, mereka sering kali merasa cemas dan tertekan, yang dapat mengganggu konsentrasi dan kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kebiasaan ini juga dapat mengurangi kualitas pekerjaan yang dihasilkan, karena siswa cenderung terburu-buru menyelesaikan tugas tanpa memperhatikan detail atau proses yang lebih mendalam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat menjadi pola perilaku yang berkelanjutan, yang terbentuk sejak usia dini. Jika tidak ditangani, kebiasaan ini dapat terbawa hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan memengaruhi prestasi akademik. dan juga dapat memiliki efek potensial pada kerentanan psikologis anak, seperti merasa

tertekan, cemas, stres, dan depresi (Ashaf, dkk 2021). Maka dari itu, perlunya untuk melakukan penanggulangan sejak dini agar siswa dapat belajar untuk mengatur prioritas, membuat jadwal yang realistis, dan menghindari kegiatan yang tidak produktif.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan penulis pada guru UPT SDN 4 Makale Utara, penundaan mengerjakan tugas merupakan salah satu masalah yang sering dilakukan oleh siswa. seringkali siswa terlambat mengumpulkan tugas sekolah, pekerjaan rumah (PR), meminta perpanjangan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan bahkan tidak mengumpulkan tugas dengan alasan lupa. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat prokrastinasi di UPT SDN 4 Makale Utara masih tinggi. Maka dari itu penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik di kalangan siswa sekolah dasar, sehingga langkah-langkah pencegahan dan solusi yang tepat dapat diimplementasikan untuk membantu mereka mengatasi masalah ini dan meningkatkan hasil belajar mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa sekolah dasar di UPT SDN 4 Makale Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa sekolah dasar di UPT SDN 4 Makale Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai faktor prokrastinasi siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan masukan informasi dan pemecahan masalah prokrastinasi akademik siswa sehingga prokrastinasi dapat berkurang di sekolah

b. Bagi siswa

Membantu siswa menyadari kebiasaan menunda-nunda tugas yang mungkin mereka lakukan tanpa sadar. Dengan memahami konsekuensi dari prokrastinasi, siswa dapat lebih termotivasi untuk mengubah perilaku mereka dan lebih fokus pada tugas akademik.

c. Bagi guru

Menambah wawasan kepada guru, mengenai fenomena prokrastinasi akademik yang mungkin terjadi pada siswa sekolah dasar. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi, guru dapat lebih peka terhadap perilaku siswa dan mengidentifikasi siswa yang mungkin membutuhkan perhatian khusus.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat mengembangkan penelitian yang relevan terhadap prokrastinasi akademik di sekolah dasar.